



---

**PENDIDIKAN KESEHATAN BERPENGARUH TERHADAP SIKAP DALAM  
PENCEGAHAN SCABIES PADA SANTRI**

**Andri Setyorini\*, Rahmiyati Lutfiah**

STIKES Surya Global Yogyakarta, Jln Ringroad Selatan Blado, Balong Lor, Potorono, Banguntapan, Bantul,  
Yogyakarta 55194, Indonesia

[\\*andrisetyo04@gmail.com](mailto:*andrisetyo04@gmail.com)

**ABSTRAK**

Lingkungan padat hunian ditambah dengan *personal hygiene* yang buruk dapat menyebabkan berbagai macam penyakit salah satunya adalah scabies. Scabies merupakan penyakit infeksi kulit menular yang diakibatkan oleh sejenis kutu. Tingginya angka kejadian scabies ini umumnya ditemukan di lingkungan dengan kepadatan penghuni dan kontak interpersonal tinggi seperti penjara, panti asuhan, dan pondok pesantren. Pemberian pendidikan kesehatan diharapkan akan mempengaruhi sikap seseorang dalam mencegah terjadinya scabies, sekaligus mengetahui tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan scabies. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang scabies terhadap sikap dalam pencegahan scabies di pondok pesantren Al I'tishom Gunung Kidul Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian *Pre- Eksperimen* dengan *one group pre-post test* untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang scabies terhadap sikap dalam pencegahan scabies. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner sikap pencegahan scabies yang diadopsi dari Friska Sitorus (2013). Sedangkan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Subjek pada penelitian ini adalah Santri di pesantren Al I'tishom Gunung Kidul Yogyakarta sebanyak 35 orang. Sikap pencegahan scabies santri sebelum pemberian pendidikan kesehatan berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 31 responden (88,6%); sikap pencegahan scabies santri setelah pemberian pendidikan kesehatan berada pada kategori baik yaitu sebanyak 21 responden (60%). Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang penyakit scabies terhadap sikap dalam pencegahan scabies pada santri di Pondok Pesantren Al I'tishom Gunung Kidul Yogyakarta.

Kata kunci: pendidikan kesehatan; santri; sikap; skabies

**HEALTH EDUCATION EFFECTS ON ATTITUDE IN SCABIES PREVENTION IN  
STUDENTS**

**ABSTRACT**

*Dense residential environment coupled with poor personal hygiene can cause various diseases, one of which is scabies. Scabies is a contagious skin infection disease caused by a type of tick. The high incidence of scabies is generally found in environments with high population density and interpersonal contacts, such as prisons, orphanages, and Islamic boarding schools. The provision of health education is expected to influence a person's attitude in preventing the occurrence of scabies, as well as knowing about what factors cause scabies. This study aims to determine the effect of health education on scabies on attitudes in preventing scabies at Al I'tishom Islamic boarding school Gunung Kidul Yogyakarta. This study is a pre-experimental study with a one group pre-post test design to determine the effect of health education on scabies on attitudes in preventing scabies. The data collection technique used a questionnaire sheet in the form of a scabies prevention attitude questionnaire adopted from Friska Sitorus (2013). While the data analysis used the Wilcoxon test. The subjects in this study were 30 students at the Al I'tishom Islamic boarding school in Gunung Kidul Yogyakarta. Results : The attitude of preventing scabies of students before giving health education was in the sufficient category, as many as 31 respondents (88.6%); The attitude of preventing scabies of students after the provision of health education was in the good category, namely as many as 21*

*respondents (60%). Conclusion: There is an effect of health education on scabies disease on attitudes in preventing scabies in students at Al I'tishom Islamic Boarding School Gunung Kidul Yogyakarta.*

*Keyword: attitude; health education; knowledge; students; scabies*

## **PENDAHULUAN**

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi kesehatan seseorang. Dimana lingkungan yang kurang sehat akan membawa berbagai macam penyakit. Lingkungan yang padat hunian ditambah dengan *personal hygiene* yang buruk tentunya akan menyebabkan berbagai macam penyakit. Penyakit yang sering terjadi pada lingkungan yang padat hunian ini salah satunya adalah scabies. Scabies merupakan penyakit infeksi kulit menular yang diakibatkan oleh sejenis kutu (Egeten, 2019). Penyakit skabies menempati urutan ke 3 dari 12 penyakit kulit tersering di Indonesia (Setyaningrum 2013). Tingginya angka kejadian scabies umumnya ditemukan di lingkungan dengan kepadatan penghuni dan kontak interpersonal tinggi seperti penjara, panti asuhan, dan pondok pesantren. Peningkatan pengetahuan dan sikap pada santri dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan kesehatan dengan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif (Efendi, dkk, 2020).

Sikap seseorang tentunya memiliki peranan untuk melakukan pencegahan dengan melakukan praktik kebersihan diri yang baik untuk mencegah terjadinya scabies, selain itu seseorang tersebut juga dapat mengetahui tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan scabies (Daulian, dkk, 2016). Penyakit scabies ini menyebabkan ketidaknyamanan karena menimbulkan luka yang sangat gatal dan akan lebih parah dirasakan saat malam hari. Scabies ini sebenarnya merupakan penyakit yang sering mengancam jiwa walaupun prioritas penanganan rendah, namun sebenarnya scabies kronis dan berat menimbulkan komplikasi yang berbahaya (Ratnasari and Sungkar 2014). Kejadian penyakit pada individu maupun kelompok dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor *predisposing*, *enabling*, dan *reinforcing*. Faktor-faktor tersebut dapat diminimalisir dengan cara memberikan *health education* atau pendidikan kesehatan. Upaya pendidikan kesehatan tersebut diharapkan dapat memberikan efek peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan yang signifikan pada santri apabila metode pembelajaran yang digunakan sesuai dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian (Daulian, Bahar, and Rezal 2016) menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan, sikap, dan tindakan santri tentang penyakit scabies sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode diskusi kelompok di Pondok Pesantren. Hasil penelitian yang lain juga menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan sangat efektif dalam merubah pengetahuan dan sikap seseorang (Sumiatin, Yunariyah, and Ningsih 2017). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada 5 orang santri didapatkan data bahwa semua santri mengatakan bahwa mereka sering bertukar baju dan 4 orang mengatakan sudah pernah terkena penyakit semacam gudig pada 1 tahun terakhir. Mereka juga mengatakan kurang paham bagaimana cara melakukan pencegahan dan pengobatan penyakit tersebut. Mereka hanya melakukan pengobatan dengan salep yang ada. Mereka juga beranggapan penyakit itu adalah salah satu penyakit ciri khas anak pondok pesantren atau santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang scabies terhadap sikap dalam pencegahan scabies di pondok pesantren Al I'tishom Gunung Kidul Yogyakarta.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian *Pre- Eksperimen* dengan rancangan *one group pre-post test* untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang scabies terhadap sikap dalam

pengecahan scabies. Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Issac dan Michael (Sugiyono 2010). Sehingga didapatkan subjek pada penelitian ini sebanyak 35 orang santri putra. Lokasi penelitian dilakukan di pondok pesantren Al I'tishom Gunung Kidul Yogyakarta. Penelitian ini telah lolos uji etik dengan nomor uji etik nomor 3.30/KEPK/SSG/V/2022. Instrument penelitian yang digunakan yaitu kuesioner sikap pengecahan scabies yang diadopsi dari Sitorus (2013) dan tidak dilakukan uji validitas ulang karena subjek penelitian memiliki karakteristik yang sama. Sedangkan untuk melakukan analisis data peneliti menggunakan uji *Wilcoxon*.

## HASIL

Tabel 1.  
Karakteristik Responden (n=35)

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
11	0	0
12	2	5,7
13	12	34,3
14	10	28,6
15	8	22,9
16	3	8,6
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	35	100
Perempuan	0	0
Pengalaman Sebelumnya		
Pernah mengalami scabies	23	65,7
Belum pernah mengalami scabies	12	34,3

Tabel 1 berdasarkan karakteristik umur responden maka dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur 13 tahun (29,3%). Kemudian Dilihat dari karakteristik jenis kelamin, semua responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 responden (100%) karena memang pondok tersebut adalah pondok pesantren putra sehingga hanya santri putra saja yang tinggal di sana sedangkan untuk santri putri tinggal dipondok yang berbeda. Dilihat dari pengalaman sebelumnya dalam hal mengalami atau belum mengalami scabies maka dapat diketahui bahwa mayoritas responden atau sebesar 65,7% responden pernah mengalami scabies.

Tabel 2.  
Sikap Pencegahan Scabies Pada Santri Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Scabies (n=35)

Sikap	f	%
Baik	0	0
Cukup	31	88,6
Kurang	4	11,4

Tabel 3.  
Sikap Pencegahan Scabies Pada Santri Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Scabies (n=35)

Sikap	f	%
Baik	21	60
Cukup	14	40
Kurang	0	0

Tabel 2 hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap pencegahan scabies cukup sebanyak 31 responden (88,6%), sikap pencegahan scabies kurang sebanyak 4 responden (11,4%), dan tidak ada responden yang memiliki sikap pencegahan scabies dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas sikap pencegahan scabies responden sebelum pemberian pendidikan kesehatan berada pada kategori cukup sebanyak 31 responden (88,6%). Tabel 3 hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap pencegahan scabies baik sebanyak 21 responden (60%), sikap pencegahan scabies cukup sebanyak 14 responden (40%), dan tidak ada responden yang memiliki sikap pencegahan scabies dalam kategori kurang. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas sikap pencegahan scabies responden setelah diberikan pendidikan kesehatan masuk dalam kategori baik sebanyak 21 responden (60%).

Tabel 4.  
Sikap Pencegahan Scabies Pada Santri Sebelum dan Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Scabies (n=35)

	<i>Post Test – Pre Test</i>
Z	-4,456 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada hasil uji *Wilcoxon* diketahui nilai Z yaitu sebesar -4,456 dengan nilai *Asymp.sig* sebesar 0,000. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil *pre test* dan *post test*. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang scabies terhadap sikap pencegahan scabies pada santri.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 35 santri untuk melihat tentang sikap pencegahan scabie. Hasil penelitian dari sikap pencegahan scabies pada santri sebelum pemberian pendidikan kesehatan tentang scabies adalah mayoritas sikap pencegahan scabies responden sebelum pemberian pendidikan kesehatan berada pada kategori cukup sebanyak 31 responden (88,6%). Hasil penelitian yang lain tentang pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap upaya pencegahan penyakit skabies di pesantren menunjukkan bahwa distribusi pre-test sikap responden 90% masuk pada kategori positif (Liambana, Juliana 2021). Individu yang memiliki pengetahuan baik tidak menjamin akan mempunyai sikap yang positif. Karena seseorang dalam menentukan sikap yang utuh selain ditentukan oleh pengetahuan, juga dipengaruhi oleh pikiran, keyakinan dan emosi yang memegang peranan penting (Notoatmodjo 2012).

Seseorang harus mampu menyerap, mengolah dan memahami informasi yang diterima sebagai stimulus. Sikap positif yang dimaksud oleh peneliti adalah responden memiliki pendapat yang sesuai kriteria peneliti yaitu responden yakin akan pentingnya penyakit skabies untuk diwaspadai dan berperilaku hidup bersih dan sehat. Responden yang masih mempunyai sikap negatif diakhir penelitian, bisa disebabkan karena interpretasi mereka dengan pertanyaan sikap yang kurang tepat (Ramadhan and Pristiana Dewi 2019). Pada penelitian ini sebesar 65,7% responden pernah menderita skabies selama tinggal di pondok pesantren. Di mana pengalaman merupakan sumber pengetahuan dan pembentuk sikap. Pengalaman yang bersumber dari diri sendiri maupun orang lain apalagi berupa pengalaman traumatik akan menimbulkan sikap tertentu terhadap semua hal atau kondisi yang dihadapi saat ini yang sesuai dengan pengalamannya terdahulu (Wijayanti 2019). Pengaruh dari lingkungan juga dapat membuahkan sikap yang kurang akibat pengaruh temannya yang memiliki sikap

kurang, karena antar teman dapat saling memengaruhi dalam bagaimana kita bersikap (Ibadurrahmi 2016).

Hasil penelitian tentang sikap pencegahan scabies pada santri setelah pemberian pendidikan kesehatan tentang scabies menunjukkan bahwa mayoritas sikap pencegahan scabies responden baik sebanyak 21 responden (60%). Hasil penelitian yang lain tentang pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap upaya pencegahan penyakit scabies di pesantren menunjukkan bahwa distribusi post-test sikap responden kategori positif meningkat dari 90% menjadi 96,0%.(Liambana, Juliana 2021). Peningkatan sikap menurut Daulian, Bahar, & Rezal (2016), yang terjadi pada responden kemungkinan disebabkan oleh pengetahuan yang diperoleh mampu memunculkan pemahaman dan keyakinan terhadap kebutuhan mereka sebagai seorang responden yang memang harus memiliki perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) untuk terhindar dari penyakit scabies. Perubahan sikap pada responden menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui pendidikan kesehatan dengan telah berhasil diterima dengan baik. Keberhasilan tersebut didukung oleh berbagai factor diantaranya, strategi, tehnik, serta media yang digunakan sebagai alat bantu (Wijayanti 2019). Selain itu Di lingkungan pondok pesantren, teman sebaya adalah orang yang sangat berpengaruh selain guru atau Kyai yang berada di pondok pesantren oleh karena itu, jika seseorang teman memiliki sikap yang kurang dalam menjaga kebersihan dirinya, tidak menutup kemungkinan dapat memengaruhi teman yang lainnya begitu pula dengan sebaliknya (Ibadurrahmi 2016).

Data hasil pengujian statistik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan kesehatan tentang scabies terhadap sikap pencegahan scabies pada santri disini menggunakan uji Wilcoxon. Di mana hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai Z yaitu sebesar -4,456 dengan nilai Asymp.sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang scabies terhadap sikap pencegahan scabies pada santri. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2013), yang meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pada penderita scabies dimana hasilnya terdapat perbedaan rata-rata sikap responden kelompok perlakuan antara sebelum dan sesudah mendapat pendidikan kesehatan tentang penyakit scabies. Hasil penelitian yang lain juga mengatakan yang mengatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap dalam upaya pencegahan penyakit scabies di pesantren Putra Makassar yang berarti bahwa terdapat perbedaan bermakna antara kelompok pre-test dan post-test (Liambana, Juliana 2021). Sikap di sini merupakan gambaran dari perilaku tertutup seseorang terhadap suatu stimulus baik yang bersifat internal maupun eksternal sehingga manifestasinya tidak langsung dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut (Lizamani, dkk, 2019)

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian ini terdapat Terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang scabies terhadap sikap pencegahan scabies pada santri dengan nilai Z yaitu sebesar -4,456 nilai sig. sebesar 0,000 (nilai  $p < 0,05$ ).

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Arief Lizamani<sup>1</sup>, Handono Fatkhur Rahman<sup>2</sup>, Kholisotin<sup>3</sup>. (2019). “Pengaruh Edukasi Pencegahan Skabies Dengan Media Leaflet Bahasa Madura Terhadap Santri Dipondok Pesantren Roudlotut Tholibin.” *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar* 10(2): 85–91.

- Daulian, Fika, Hartati Bahar, and Farit Rezal. (2016). “Diskusi Kelompok Tentang Penyakit Skabies Di Pondok Pesantren Improvement of Knowledge , Attitude , and Action of Santri Through Group Discussion Method About Scabies Disease At Al Wahdah Islamic Boarding School of Kendari in 2016.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* 1(3).
- Dewi, Vinda yulia, Abi Muhlisin, and Ambarwati. (2013). “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Penderita Skabies Tentang Penyakit Skabies Di Desa Geneng Sari Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali.” *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*: 1–16.
- Efendi, Rizal, Agus Aan Adriansyah, and Mursyidul Ibad. (2020). “Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Scabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Fakultas Kesehatan , Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.” *Jurnal kesehatan Masyarakat Indonesia* 15(November): 25–28.
- Egeten, Esri Andrew Koresa. (2019). “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Cara Pencegahan Penyakit Skabies Di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan.” *Kesmas* 8(6): 203–10.
- Ibadurrahmi, Hasna. (2016). “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok Februari Tahun 2916.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 10(1): 33–45.
- Liambana, Juliana, Rahim. (2021). “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Immim Putra Makassar the Effect of Health Counseling Through Video of Media on Effort To Prevent Scabies At the Pesantren Immim Putra In.” *Journal of Health Quality Development* 1(1). <http://journal.intelekmadani.org/index.php/jhqd/article/view/97/86>.
- Ramadhan, Padillah, and Ari Pristiana Dewi. (2019). “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Santri Tentang Scabies Di Pondok Pesantren Kota Pekanbaru.” *JOM FKp* 6(1).
- Ratnasari, Amajida Fadia, and Saleha Sungkar. (2014). “Prevalensi Skabies Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Di Pesantren X, Jakarta Timur.” *eJournal Kedokteran Indonesia* 2(1).
- Setyaningrum, Yahmi Ira. (2013). “Skabies Penyakit Kulit Yang Terabaikan: Prevalensi, Tantangan Dan Pendidikan Sebagai Solusi Pencegahan.” *Biologi, Sains, Lingkungan dan Pembelajarannya* (2000): 1–5.
- Sitorus, Desi Friska. (2013). “Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Siswi Sma Kelas XII terhadap Skabies Di Asrama Putri Santa Clara Pematangsiantar.”
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Sumiatin, Titik, Binti Yunariyah, and Wahyu Tri Ningsih. (2017). “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Pencegahan Skabies Di Pondok Pesantren Mukhtariyah Syafi’iyah 1 Beji Tuban.” *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)* 4(1): 023–027.
- Wijayanti, Lono. (2019). “Pengaruh Modul Skin Personal Hygiene Terhadap Sikap Dalam Pencegahan Skabies.” *Jurnal Ners Dan Kebidanan*: 77–83. <http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk>.